

**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN BAGI ANAK DALAM KONTEKS ALAM
TAKAMBANG JADI GURU DI TK ALAM MINANGKABAU
PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



OLEH :

**MUTIA INDRA NENGSI
NIM/BP : 15022068 / 2015**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN BAGI ANAK DALAM KONTEKS
ALAM TAKAMBANG JADI GURU DI TK
ALAM MINANGKABAU PADANG**

Nama : Mutia Indra Nengsi
Nim/Bp : 15022068/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Agustus 2019

Disetujui Oleh:
Pembimbing,



Dr. Delfi Eliza, M.Pd
Nip. 19651010301989032001

Ketua Jurusan



Dr. Delfi Eliza, M. Pd
NIP. 19651010301989032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
BAGI ANAK DALAM KONTEKS ALAM TAKAMBANG JADI GURU DI TK
ALAM MINANGKABAU

Nama : Mutia Indra Nengsi
NIM : 15022068/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Agustus 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Delfi Eliza, M. Pd	1. 
2. Anggota	: Dra. Rivda Yetti, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Elise Muryanti, M. Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mutia Indra Nengsi

Nim : 15022068

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Pelaksanaan pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Anak Dalam Konteks Alam Takambang Jadi Guru Di TK Alam Minangkabau Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 08 September 2019

Yang menyatakan



Mutia Indra Nengsi

15022068

ABSTRAK

Mutia Indra Nengsi. 2019. “Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Anak Dalam Konteks Alam Takambang Jadi Guru Di TK Alam Minangkabau Padang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat banyak Taman Kanak-kanak yang belum menerapkan pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan. Berhubungan dengan itu, peneliti melihat di Taman Kanak-kanak Alam Minangkabau Padang sudah melaksanakan pengembangan karakter peduli lingkungan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli lingkungan bagi Anak dalam Konteks Alam Takambang Jadi Guru di TK Alam Minangkabau Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan di TK Alam Minangkabau Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Alam Minangkabau Padang. Informan penelitian adalah fasilitator dan kepala sekolah di TK Alam Minangkabau Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti lakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pengabsahan data dalam penelitian ini adalah *triangulasi data*.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan di TK Alam Minangkabau yaitu pengembangan pengetahuan hemat listrik, pelaksanaan hemat air, mewujudkan lingkungan bersih, menanam dan merawat tanaman, pemanfaatan barang bekas, dan pembuatan pupuk kompos. Fasilitator melakukan evaluasi melalui pengamatan, dokumentasi, rapor portofolio dan rapor narasi.

Kata Kunci : Karakter Peduli Lingkungan, Alam Takambang Jadi Guru

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, berkat Ridho Nya, peneliti akhirnya mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli lingkungan Bagi Anak Dalam Konteks Alam Takambang Jadi Guru Di TK Alam Minangkabau Padang”. Selanjutnya Shalawat beriring Salam teruntuk junjungan umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW, berkat beliau kita dapat menikmati dan mempelajari ilmu yang benar, semoga dengan kita mengikuti jejak beliau kita dapat menjadi bagian deretan panjang umatnya di akhirat nanti. Amiiin...

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Studi peneliti pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang peneliti alami, namun berkat dukungan, dorongan dan semangat dari orang terdekat, sehingga peneliti mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu peneliti pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd, selaku ketua jurusan dan dosen pembimbing peneliti yang telah mendidik dan memberikan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rivda Yetti M. Pd, selaku dosen penguji I peneliti yang telah memberikan saran dan membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Elise Muryanti M. Pd, selaku dosen penguji II peneliti yang telah memberikan saran dan mendidik peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen serta Staff PG-PAUD atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam memperoleh informasi yang diperlukan selama penulisan skripsi ini

5. Ibu dan Ayah yang senantiasa mengasuh, mendidik, dan membimbing peneliti dengan penuh kasih sayang, atas dukungan moril maupun materiil serta do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman dan kakak-kakak yang telah membantu sehingga proposal ini dapat terselesaikan.

Kepada semua pihak yang telah ikut membantu, tiada kata yang dapat peneliti ucapkan selain do'a kepada Allah semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dukungan yang diberikan kepada peneliti dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT, Amiin. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu segala kritikan dan saran yang membangun guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi berjudul “Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Anak Dalam Konteks Alam Takambang Jadi Guru ” berguna bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Padang,

Mutia Indra Nengsi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Hakikat Anak Usia Dini	10
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	12
3. Konsep Karakter Anak Usia Dini	16
4. Konsep Peduli Lingkungan	20
5. Alam Takambang Jadi Guru	33
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Konseptual	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Setting Penelitian	41
C. Instrumen Penelitian	41
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	47
G. Teknik Pengabsahan Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	52

B. Analisis Data	64
C. Pembahasan	96
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Format Observasi Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Anak Dalam Konteks Alam Takambang Jadi Guru Di TK Alam Minangkabau..... 42
Tabel 2	Format Wawancara Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Anak Dalam Konteks Alam Takambang Jadi Guru Di TK Alam Minangkabau..... 43
Tabel 3	Daftar Personil Taman Kanak-kanak Alam Minangkabau..... 58
Tabel 4	Daftar nama anak PAUD sekolahalam minangkabau 59
Tabel 5	Data Triangulasi 114

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual	39
Bagan 2 Temuan Penelitian	106
Bagan 3 Triangulasi.....	124

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Fasilitator Membuat Perencanaan	65
Gambar 2 Menonton Film Hemat Energi Listrik.....	67
Gambar 3 Anak Mematikan Kran Air Setelah Selesai Mencuci Tangan	69
Gambar 4 Anak Menyiramkan Sisa Air Minumnya pada Tanaman	70
Gambar 5 Anak Menyiramkan Sisa Air Ke Tanaman Bunga	71
Gambar 6 Anak Membantu Fasilitator Menyapu Halaman Sekolah.....	72
Gambar 7 Anak Membuang Guntingan Kertas Ke Tempat Sampah.....	73
Gambar 8 Anak Membantu Fasilitator Membersihkan Lingkungan Sekolah.....	74
Gambar 9 Anak Menyapu Tumpahan Nasinya Menggunakan Sapu Kecil	75
Gambar 10 Anak Menyiram Tanaman	76
Gambar 11 Fasilitator Menjelaskan Cara Dan Manfaat Menanam Pohon Kepada Anak	77
Gambar12 Fasilitator Menjelaskan Cara Menggali Tanah Untuk Menanam Pohon Kepada Anak	77
Gambar 13 Anak Menggali Tanah Untuk Menanam Pohon	78
Gambar 14 Anak Menanam Pohon Bersama-Sama	78
Gambar 15 Anak Menyiram Tanaman Pohon.....	79
Gambar 16 Kertas Bekas Sebagai Media Pembelajaran	81
Gambar 17 Tempat Sampah Menggunakan Kaleng Cat Bekas	81
Gambar 18 Tempat Sampah Menggunakan Galon Tidak Terpakai	82
Gambar 19 Pot Bunga Menggunakan Kaleng Cat Bekas	82
Gambar 20 Pot Bunga Menggunakan Botol Bekas	83
Gambar 21 Pot Bunga Menggunakan Botol Bekas	83
Gambar 22 Pot Bunga Menggunakan Botol Bekas	84
Gambar 23 Anak Mewarnai Botol-botol Bekas Sehingga Menjadi Pot Bunga yang Menarik.....	84
Gambar 24 Ban Bekas Dimanfaatkan Sebagai Wadah Berbekun.....	85
Gambar 25 Karton Bekas Dimanfaatkan Sebagai Tempat Mainan Anak	85
Gambar 26 Anak Menggali Tanah Untuk Pembuatan Pupuk Kompos	87
Gambar 27 Anak Memasukkan Daun-Daun Dan Sekam Pada Galian Tanah.....	88
Gambar 28 Pupuk Kompos	88
Gambar 29 Penilaian Dokumentasi.....	90
Gambar 30 Raport Portofolio.....	90
Gambar 31 Raport Narasi.....	91
Gambar 32 Bagian depan TK Alam Minangkabau	221

Gambar 33 Bagian Belakang TK Alam Minangkabau	221
Gambar 34 Ruang Kelas TK B	222
Gambar 35 Kamar Mandi TK Alam Minangkabau.....	222
Gambar 36 Kebun TK Alam Minangkabau	223
Gambar 37 Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Alam Minangkabau	223
Gambar 38 Wawancara dengan Fasilitator.....	224
Gambar 39 Wawancara dengan Fasilitator.....	224
Gambar 40 Wawancara dengan Fasilitator TK Alam Minangkabau.....	225

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Triangulasi Data Penelitian	114
Lampiran 2 Hasil Triangulasi Data Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan	124
Lampiran 3 Format Observasi Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan	125
Lampiran 4 Rekapitulasi Observasi Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan	126
Lampiran 5 Format Wawancara Fasilitator Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan	128
Lampiran 6 Rekapitulasi Wawancara Kepala Sekolah Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan (CW 01)	129
Lampiran 7 Rekapitulasi Wawancara fasilitator Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan (CW 02)	133
Lampiran 8 Rekapitulasi Wawancara Fasilitator Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan (CW 03)	137
Lampiran 9 Rekapitulasi Wawancara Fasilitator Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan (CW 04)	141
Lampiran 10 Catatan Lapangan 1 (CL 01)	144
Lampiran 11 Catatan Lapangan 2 (CL 02)	146
Lampiran 12 Catatan Lapangan 3 (CL 03)	148
Lampiran 13 Catatan Lapangan 4 (CL 04)	150
Lampiran 14 Catatan Lapangan 5 (CL 05)	152
Lampiran 15 Catatan Lapangan 6 (CL 06)	154
Lampiran 16 Catatan Lapangan 7 (CL 07)	156
Lampiran 17 Catatan Lapangan 8 (CL 08)	158
Lampiran 18 Catatan Wawancara 1 (CW 01)	159
Lampiran 19 Catatan Wawancara 2 (CW 02)	163
Lampiran 20 Catatan Wawancara 3 (CW 03)	167
Lampiran 21 Catatan Wawancara 4 (CW 04)	171
Lampiran 22 <i>dayly plan</i>	174
Lampiran 23 <i>dayly plan</i>	178
Lampiran 24 <i>dayly plan</i>	182
Lampiran 25 <i>dayly plan</i>	186
Lampiran 26 <i>dayly plan</i>	190
Lampiran 27 <i>dayly plan</i>	194
Lampiran 28 <i>dayly plan</i>	198
Lampiran 29 <i>dayly plan</i>	202
Lampiran 30 <i>wekkly plan</i>	206

Lampiran 31 wekkly plan	210
Lampiran 32 wekkly plan	214
Lampiran 33 wekkly plan	218
Lampiran 34 dokumentasi	221

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini sangat penting diperhatikan karena pada saat inilah masa pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang dengan sangat pesat. Pada masa inilah kesempatan terbesar untuk membentuk anak sehingga anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut Eliza (2013:93) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang sangat penting bagi anak dikemudian hari. Kualitas pengalaman yang diperoleh anak di masa dini akan menjadikan lebih bermakna untuk mencapai masa depannya.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu penciri masa usia dini adalah periode keemasan, karena semua potensi anak berkembang sangat cepat. Pembelajaran anak usia dini memegang peranan sangat penting dalam pembentukan kemampuan dan sikap belajar pada tahap kehidupan anak selanjutnya. Proses pembelajaran bukan semata-mata memberikan informasi kepada anak, melainkan juga mengarahkan anak, dan memberi fasilitas belajar yang memadai, agar proses belajar mengajar menjadi efektif.

Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, karena kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang kurang baik untuk masa dewasa anak nantinya dan

sebaliknya kesuksesan membimbing anak dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasa anak nantinya. Menurut Eliza (2018: 498) pendidikan karakter digambarkan sebagai pembelajaran yang dikembangkan untuk mengajarkan sifat-sifat yang diperlukan untuk membangun karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah tentang mendorong perkembangan positif yang optimal seperti kompetensi sosial emosional dan pengetahuan, keterampilan.

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak mulia, tetapi juga dapat meningkatkan akademik yang dimiliki anak. Beberapa hasil penelitian menurut Departemen Pendidikan Nasional (2012: 2) menunjukkan bahwa ada kaitan erat antara keberhasilan pendidikan karakter, dengan keberhasilan akademik serta sikap dan perilaku anak, sehingga diperlukan suasana lembaga PAUD yang menyenangkan dan kondusif untuk proses belajar mengajar yang efektif.

Eliza (2017:57) Pengembangan karakter anak dapat dimulai dengan mengembangkan pengetahuan moral anak, mengembangkan perasaan moral, dan melakukan tindakan moral. Menurut Rian & Lickona dalam Eliza (2017: 157) menyatakan bahwa pengembangan karakter bagi anak adalah penanaman nilai-nilai moral sebagai *agent moral* yang meliputi 3 komponen: (1) pengetahuan moral (*knowing*), (2) sikap moral (*affect*), (3) tindakan moral (*action*).

Salah satu karakter anak usia dini yang harus di kembangkan adalah karakter peduli lingkungan, karena peduli lingkungan sangat berdampak bagi kehidupan manusia. Salah satu dampak dari kurangnya rasa peduli lingkungan adalah pemanasan global (*global warming*).Prianto (2007:1) menjelaskan pemanasan global adalah peningkatan jumlah CO₂ di atmosfer. Kondisi semacam ini membuat bumi semakin panas dan mempengaruhi keseimbangan kehidupan dimasa yang akan datang, efek pemanasan global adalah es di kutub mencair, permukaan air laut naik, hingga terciptanya badai angin dan sederetan bencana dimasa datang. Membiarkan kondisi lingkungan seperti itu berarti kita siap menelantarkan masa depan anak-anak dan cucu kita kelak dengan warisan lingkungan yang semakin jelek. Detiknews (2018) seekor paus sperma mati, di dalam perutnya ditemukan sampah-sampah plastik (24/11/2018). Lautan memang sudah ternoda oleh plastik, sampah yang terus membunuh makhluk laut. World Economic Forum pada 2016 menyatakan ada lebih dari 150 juta ton plastik mengalir ke laut. Padahal plastik bisa berumur ratusan tahun di lautan dan terurai menjadi partikel kecil dalam waktu yang lebih lama lagi. Plastik bakal terakumulasi terus dan terus dilaut.Dampak lainnya kurang kepedulian pada lingkungan hidup terjadi banjir, menurut Nugroho (2018) banjir dan tanah longsor yang melanda kota Padang pada jumat (2/11/2018), mengakibatkan ratusan rumah terendam banjir dan 3 jembatan mengalami kerusakan parah, banjir terjadi di sejumlah titik, seperti Kecamatan Pauh, Kecamatan Padang Utara, Kecamatan Padang Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kecamatan Lubuk Begalung,

dan Kecamatan Bukuk Kilangan. Pemanasan global, banjir, dan longsor adalah beberapa dampak dari kurangnya rasa peduli lingkungan pada masyarakat.

Pendidikan tentang lingkungan hidup perlu diajarkan karena dampak dari pencemaran lingkungan berpengaruh global. Pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Sikap peduli tersebut diharapkan mampu merubah sikap siswa untuk lebih arif terhadap lingkungan sejak usia dini (Kresnawati:2013). Sejalan dengan Hungerford dan Volk dalam Kaliaprumal dan Idros (2008:71) mengemukakan individu yang memiliki pengetahuan alam sekitar yang tinggi maka akan memperlihatkan kesadaran dan tingkah laku yang positif terhadap alam sekitar. Morgen (2019) menekankan pentingnya mempelajari karakter yang digunakan dalam peningkatan sekolah untuk memahami proses dalam pendidikan. Dalam pendidikan sekolah diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar secara berkelanjutan. Menurut Mori (2019) mengenalkan peduli lingkungan pada anak dalam kehidupan sehari-hari adalah salah satu sasaran utama pendidikan lingkungan. Pengembangan perilaku peduli terhadap lingkungan dapat dilaksanakan seperti pilihan transportasi, pemilihan bahan daur ulang dari sampah. Menurut Poeck (2019) Pendidikan lingkungan dan keberlanjutannya merupakan sebuah tantangan bagi pendidikan karena pendidikan lingkungan dan keberlanjutannya merupakan kunci pedagogik.

Menurut Suarman, dkk dalam Gani (2009: 5) alam dengan segala dinamika dan bentuknya sangat berarti bagi masyarakat Minangkabau. Oleh karena begitu berartinya, masyarakat Minangkabau menamakan tanah leluhurnya dengan alam, yaitu alam Minangkabau. Alam bagi masyarakat Minangkabau memiliki makna yang tak terhingga. Alam ialah segala-galanya, bukan hanya tempat lahir dan tempat mati. Tempat hidup dan berkembang melainkan juga mempunyai makna filosofis, seperti yang diungkapkan dalam mamangannya *alam takambang jadi guru* (alam terkembang jadi guru). Oleh karena itu sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini di terapkan karakter peduli lingkungan supaya anak mempunyai rasa cinta kepada alam dari dalam diri anak sejak dini.

Saat sekarang ini kebanyakan guru maupun orangtua lebih mementingkan tercapainya perkembangan akademik anak dibanding perkembangan karakter atau prilaku anak itu sendiri. Sehingga saat ini banyak anak yang bagus dalam bidang akademisnya, namun tidak dengan karakter atau sikap dan perilakunya. Padahal sikap dan prilaku, serta kepribadian anak inilah yang nantinya akan menentukan kualitas anak dimasa dewasanya dan menjadi manusia seperti apakah anak kelak.

Mengingat pentingnya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di usia dini dan mengingat usia prasekolah merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya maka penanaman karakter peduli lingkungan yang baik di usia sekolah yang sesungguhnya maka penanaman merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu perlu

upaya cara-cara pembentukan karakter melalui proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu peneliti telah melakukan observasi pada beberapa Taman Kanak-kanak di Kota Padang. Berdasarkan pada observasi yang telah peneliti lakukan di beberapa Taman Kanak-kanak di Kota Padang peneliti belum menemukan penerapan pembelajaran pengembangan karakter peduli lingkungan.

Sementara itu berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan juga guru kelas Taman Kanak-kanak Alam Minangkabau Padang, pada *lesson plan* sudah terdapat pembelajaran pengembangan karakter peduli lingkungan, dan sudah menerapkan karakter peduli lingkungan. Hal ini terjadi karena yang paling di utamakan oleh Taman Kanak-kanak Alam Minangkabau adalah membentuk karakter anak, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan, contohnya adalah setiap pagi anak menyiram bunga secara bergantian, membuang sampah pada tempatnya, dan pembuatan pupuk dari daun-daun yang berserakan. Taman Kanak-kanak alam sendiri memiliki visi yang berbunyi “Kebudayaan merupakan pilar utama pembentukan karakter bangsa. Budaya bangsa yang baik dan tinggi menentukan baik buruknya suatu bangsa. Bertolak dari dasar inilah maka pendidikan yang disajikan oleh TK Minangkabau dalam keseluruhan strata pendidikannya adalah untuk mengembalikannya manusia pada tujuan penciptaan mereka yaitu pemimpin dimuka bumi minimal untuk dirinya sendiri”. Dan TK Alam Minangkabau Padang mempunyai misi sebagai berikut:

1. Mengembalikan tujuan penciptaan hakiki manusia sebagai khalifah Allah SWT dimuka bumi
2. Membentuk manusia indonesia yang humanis, berbudi luhur dan cinta tanah air
3. Menjadi tauladan untuk selalu sehat secara jasmani dan rohani
4. Menularkan nilai-nilai yang berbudaya dan positif
5. Mambangkik batang tarandam

Dengan demikian, pengembangan karakter peduli lingkungan anak ini tentu saja tidak tercapai begitu saja, tetapi melalui peran guru yang sangat besar. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Anak Dalam Konteks Alam Takambang Jadi Guru Di TK Alam Minangkabau Padang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas agar penelitian ini lebih terarah, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah “pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan bagi anak dalam konteks alam takambang jadi guru di TK Alam Minangkabau Padang”.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang peneliti kemukakan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan karakter peduli lingkungan di TK Alam minangkabau Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan di TK Alam Minangkabau Padang?
3. Bagaimana penilaian karakter peduli lingkungan di TK Alam Minangkabau Padang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pelaksanaan karakter peduli lingkungan di TK Alam Minangkabau Padang
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan karakter peduli lingkungan di TK Alam Minangkabau
3. Untuk mengetahui bagaimana penilaian karakter peduli lingkungan di TK Alam Minangkabau Padang

E. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan bagi anak dalam konteks alam takambang jadi guru di TK Alam Minangkabau
- b. Sebagai bahan tambahan referensi pada pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan bagi anak dalam konteks alam takambang jadi guru

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru

Meningkatkan kinerja guru dalam mendampingi anak melakukan kegiatan karakter peduli lingkungan

b. Orangtua dan Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan orangtua dan masyarakat tentang pentingnya pengembangan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

c. Bagi peneliti

Memperkaya wawasan peneliti tentang pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan bagi anak dalam konteks alam takambang jadi guru di TK Alam Minangkabau Padang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat (Suryana, 2013 : 25)

Menurut Mulyasa (2012:16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karna perkembangan kecerdasan sangat luar biasa.

Menurut Yamin & Sanan (2013: 4) usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar

merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada masa emas yang pertumbuhan dan perkembangannya berkembang dengan sangat pesat. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan untuk perkembangan anak selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena anak berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat. Karakteristik yang dimiliki anak usia dini yaitu: 1) anak bersifat egosentris; 2) anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; 3) anak bersifat unik; 4) anak kaya imajinasi dan fantasi; 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek. (Suryana, 2013)

Froebel dalam Susanto (2017:8) memandang bahwa semua anak pada dasarnya sudah memiliki bawaan yang baik dan memiliki potensi kreatif. Oleh karena itu setiap anak memiliki kecenderungan perkembangan mengarah pada suatu kehidupan yang baik, karena pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan untuk menciptakan serta kemampuan berkreasi. Lingkungan juga berperan penting dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang sangat unik, setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu orang tua dan guru harus memberi stimulasi sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti : kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Suyadi dan Maulidya 2015 :17)

Menurut Eliza (2013:93) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang sangat penting bagi anak dikemudian hari. Kualitas pengalaman yang diperoleh anak dimasa usia dini akan menjadikan lebih bermakna untuk mencapai masa depannya.

Menurut Suryana (2016:48) anak usia dini berada pada rentang 0-6 tahun. Di dalam UU Sidiknas No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

“pendidikan usia taman kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 0-6 tahun. Namun, dalam teori di jelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani rentang usia 0-8 tahun”.

Menurut Yamin dan Sanan (2013:2) Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai di usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha memberi stimulasi kepada anak sejak usia dini supaya anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suryana (2016:48) tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Menurut Mursid (2015:18) tujuan pendidikan anak usia dini adalah

:

1) Untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki optimalisasi di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa nanti, 2) Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, 3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat, dan bakat), 4) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Menurut Suyadi dan Maulidya (2013 : 20) tujuan pendidikan anak usia dini adalah :

a) kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut, b) mengurangi angka mengulang kelas, c) mengurangi angka putus sekolah (DO), d) mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, e) menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karir dan ibu berpendidikan rendah, f) meningkatkan mutu pendidikan, g) mengurangi angka buta huruf muda, h) memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini, i) meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membuat guru, orang tua dan orang yang berada disekitar anak faham tentang perkembangan anak

usia dini, selain itu pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk menciptakan anak yang tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang baik serta memiliki kreativitas dan keterampilan yang baik pula.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009: 32) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut ;1) Belajar, bermain, dan bernyanyi, 2) Berorientasi pada perkembangan.

Menurut Suyadi (2010 : 32) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah :

1) Mengutamakan kebutuhan anak, 2) Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar, 3) Lingkungan yang kondusif atau matang, 4) Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain, 5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup, 6) menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar. 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Dalam memberikan pendidikan kepada anak kita harus memperhatikan perkembangan anak dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk anak sehingga anak merasa nyaman dalam belajar.

3. Konsep Karakter Anak Usia Dini

a. Pengertian Karakter

Menurut Philips (dalam Muslich 2010: 70-71) karakter adalah kumpulan suatu tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sejalan dengan itu menurut Aristoteles dalam Lickona (2012:81) karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri sendiri seseorang dan orang lain. Aristoteles mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung kita lupakan di masa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri-keinginan kita, hasrat kita-untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.

Menurut Ryan (dalam Sudrajat 2011) kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charrasein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis di atas kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian itu, *charakter* diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah 'pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang'. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang

memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa seseorang berkaitan dengan perilaku yang berada disekitarnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu dasar dari sikap manusia yang sudah ada sejak lahir dan dipengaruhi oleh perilaku yang berada di sekitar individu tersebut, jika anak berada di sekitaran orang yang berkarakter baik maka anak akan tumbuh menjadi anak yang baik, namun jika anak berada di sekitar orang yang mempunyai karakter kurang baik maka anak kan tumbuh menjadi anak yang mempunyai karakter kurang baik pula.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Eliza (2018:498) pendidikan karakter digambarkan sebagai pembelajaran yang dikembangkan untuk membangun karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah tentang mendorong perkembangan positif yang optimal seperti kompetensi sosial emosional dan pengetahuan, keterampilan. Menurut Eliza (2017:157) pengembangan karakter anak dapat dimulai dengan mengembangkan pengetahuan moral anak, mengembangkan perasaan moral, dan melakukan tindakan moral. Menurut Ryan dan Lickona (dalam Eliza 2017:157) pengembangan karakter bagi anak adalah penanaman nilai-nilai moral sebagai *agentmoral* yang meliputi 3 komponen: (1) pengetahuan moral (*knowing*), (2) sikap moral (*affect*), (3) tindakan moral (*action*).

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik. Jadi pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut yang kesemuanya itu melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran sehingga bisa tertanam dalam benak peserta didik Pendidikan karakter di Indonesia (Kurniasih & Sani, 2017: 7)

Lickona (dalam Aeni 2014: 51) pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Sedangkan Menurut Al-Anwari (2014: 232) pendidikan karakter erat kaitannya dengan "*habit*" atau kebiasaan yang terus menerus di praktikkan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain (kognitif, efektif, dan psikomotorik) siswa sehingga siswa tidak sekedar tahu akan tetapi juga mau dan mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu stimulasi yang diberikan secara

sengaja kepada anak tentang nilai-nilai karakter supaya anak mengetahui, memahami dan menjalankan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Hidayati (2016: 81-82) Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik secara efektif. Tujuan dalam melaksanakan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu mengenal nilai-nilai karakter yang perlu dimiliki yang disesuaikan dengan tuntutan dari kemendiknas dan nilai karakter universal lainnya.
2. Peserta didik mampu memahami nilai karakter dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran.
3. Peserta didik mampu menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muslich (2010:67) pendidikan karakter bertujuan agar generasi muda penerus generasi tua dapat menghayati, memahami nilai-nilai atau norma-norma dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.

Menurut Hamid & Saebani (2013: 39)

Pendidikan karakter bertujuan untuk ; 1) membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab, 2) mengembangkan sikap mental yang terpuji, 3) membina kepekaan sosial anak didik, 4) membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan, 5)

membentuk kecerdasan emosional, 6) membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, penyabar, beriman, bertaqwa, bertanggungjawab, amanah, jujur, adil dan mandiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah menciptakan generasi penerus bangsa yang memahami tentang karakter, menjalani hidup dengan karakter yang baik dan menjadi tauladan yang baik untuk masyarakat.

4. Konsep Peduli Lingkungan

a. Pengertian Peduli Lingkungan

Menurut Zubaedi (2017:178) karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya. Dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sejalan dengan Herawan (2017: 234) peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, serta mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.

Menurut Kaliaprumal & Idros (2008:70) konsep pembangunan lingkungan merujuk kepada pembangunan lingkungan yang memenuhi kebutuhan generasi masa kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang. Sejalan dengan itu Hungerford & Volk dalam Kaliaprumal & Idros (2008:71) mengemukakan individu yang memiliki

pengetahuan alam sekitar yang tinggi maka akan memperlihatkan kesadaran dan tingkah laku yang positif terhadap alam sekitar

Menurut Chawla & Derr (dalam Cohen & Reilly 2017:553) Peduli lingkungan adalah proses yang sangat bermanfaat dari keterlibatan aktif siswa, pertimbangan budaya, konteks, dan tempat menyediakan pendidikan lingkungan yang bermakna dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Peduli lingkungan merupakan sikap menjaga lingkungan sekitar, berusaha memperbaiki kerusakan pada alam, dan memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya.

b. Pelaksanaan Peduli Lingkungan

Menurut Zubaedi (2017: 170) membangun karakter sekolah untuk peduli lingkungan tidak bisa dilakukan sendiri oleh sistem dan manajemen sekolah. Artinya, harus dibangun melalui program sekolah yang disepakati bersama oleh seluruh warga sekolah. Seorang guru selain menyampaikan materi pelajaran sesuai tugas akademiknya, juga harus menyampaikan pendidikan lingkungan yang mampu menumbuhkembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Pada saat yang sama pemimpin sekolah harus menggerakkan para guru, karyawan, dan para siswa untuk peduli lingkungan melalui berbagai kegiatan.

Menurut Hidayati (2016: 142) kegiatan peduli lingkungan untuk mencerminkan sikap keteladanan guru ialah :

1. Pendidik dan tenaga kependidikan membuang sampah pada tempatnya
2. Pendidik dan tenaga kependidikan kerja bakti membersihkan sekolah bersama peserta didik
3. Pendidik dan tenaga kependidikan mengambil sampah yang berserakan.

Menurut Hidayati (2016: 178) implementasi pendidikan karakter guru bisa menghimpun ide-ide peserta didik untuk bisa membuat ruarangan kelas dan lingkungan di depan kelas dan sekolah menjadi nyaman. Ide peserta didik itu selanjutnya diimplementasikan. Jika idenya cukup ringan, peserta didik bisa mengimplementasikan sendiri, jika cukup sulit maka bisa dibuat berkelompok. Selanjutnya guru juga bisa melakukan hal yang sama untuk menghias lingkungan rumah, guru menanyai peserta didik apa yang bisa dilakukannya untuk menghias lingkungan di rumahnya. Selanjutnya pada pertemuan berikut meminta peserta didik menceritakan di depan teman-temannya.

Menurut Setyowati (2012) anak usia dini masih perlu bimbingan dalam melaksanakan peduli lingkungan, hal yang bisa diajarkan pada anak untuk menerapkan peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Gerakan go green pada anak usia dini

Go green artinya gerakan penghijauan kembali untuk mencegah kesurakan bumi yang diakibatkan oleh polusi dari industri dimana-mana, kebocoran lapisan oxon, asap kendaraan, sehingga terjadi global warming (pemanasan global).

2. Ajarkan anak untuk hemat air

Dengan membiasakan anak untuk mematikan kran saat memakai sabun untuk mencuci tangan anak belajar untuk menghemat air bersih, begitu juga ketika mandi.

3. Ajarkan anak untuk hemat listrik

Ajarkan anak untuk mencintai lingkungannya dengan cara hemat dalam menggunakan listrik. Ajarkan dengan hal-hal mudah dan sederhana, seperti mematikan lampu saat meninggalkan ruangan, atau tidak menghidupkan lampu pada siang hari karena ada sinar matahari yang menerangi. Langsung mematikan televisi bila sudah selesai menonton.

4. Ajak anak menanam dan merawat tanaman

Manfaatkan anak yang haus pengalaman dan petualangan untuk menanam tanaman bersama. Ajarkan juga anak untuk merawat tanaman misalnya bagaimana cara memupuk tanaman, dengan apa tanaman dipupuk, kemudian berapa kali harus menyiram tanaman, dan lain sebagainya.

5. Daur ulang aluminium, plastik dan kertas

Akan lebih baik lagi jika bisa menggunakannya berulang-ulang. Energi untuk membuat satu aluminium setara dengan energi untuk menyalakan TV selama 3 jam.

6. Mewujudkan lingkungan bersih

Kebersihan adalah sebahagian dari iman. Slogan itu sangat tepat untuk menggambarkan bersihnya suatu lingkungan. Jika tidak menjaga kebersihan lingkungan maka lingkungan akan menjadi kotor dan kumuh dan berbagai penyakit akan menyerang.

Menurut Triwardani pencemaran lingkungan sangat berhubungan dengan sampah karena sampah adalah sumber pencemaran lingkungan. Salah satu alternatif pengelolaan sampah adalah memilih sampah organik dan memprosesnya menjadi pupuk kompos. Pembuatan pupuk kompos dapat mengatasi masalah pada lingkungan, karena dapat mengubah lingkungan yang awalnya kotor dan berbau menjadi lingkungan yang bersih. Menurut Rahmawanti (2014:2) langkah-langkah pembuatan pupuk kompos adalah sisa sayuran dari proses memasak dikumpulkan dan dipisahkan dari sampah anorganik berupa sampah plastik. Sampah berupa daun sayuran, atau kulit buah kemudian dicampur dengan sedikit tanah atau kompos setengah matang atau kotoran hewan dan kemudian pengomposan

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peduli lingkungan sangat penting diterapkan di sekolah, sebelum mengajarkan tentang peduli lingkungan kepada anak, pendidik dan tenaga kependidikan lah yang harus menerapkan sikap peduli lingkungan terlebih dahulu. Kegiatan peduli lingkungan bisa dilakukan seperti gotoroyong membersihkan lingkungan sekolah, kegiatan daur ulang, hemat listrik, hemat air, menanam tanaman dan pembuatan pupuk kompos.

c. Pentingnya pengembangan karakter peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan sangat penting dikembangkan pada anak usia dini karena jika anak sudah sejak dini menanamkan rasa peduli pada lingkungan, maka sampai dewasa anak akan peduli pada lingkungan. Menurut Kresnawati (2013:289) karakter peduli lingkungan perlu diajarkan karena dampak dari pencemaran lingkungan berpengaruh global. Pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu menanamkan sikap peduli siswa untuk lebih arif terhadap lingkungan sejak usia dini.

Menurut Triwardani (2013:471) pengembangan karakter peduli lingkungan sangat penting karena keberadaan lingkungan besar perannya bagi kehidupan di bumi. Kehidupan akan berjalan secara wajar apabila lingkungan tetap terjaga keseimbangannya. Kerusakan lingkungan akan menyebabkan banyak bencana yang dapat mengancam keselamatan manusia, seperti kekeringan, banjir, tanah longsor,

perubahan musim yang tidak teratur, dan munculnya berbagai penyakit. Berdasarkan faktor penyebabnya, bentuk kerusakan lingkungan hidup dibedakan menjadi 2 jenis yaitu: yang pertama letusan gunung berapi, gempa bumi, angin puting beliung, dan yang kedua; kerusakan lingkungan hidup karena faktor manusia. Manusia sebagai penguasa lingkungan hidup di bumi berperan besar dalam menentukan kelestarian lingkungan hidup.

Menurut Chawla (2009:6) untuk mencegah kerusakan pada alam manusia harus mengurangi global konsumsi, melindungi dan memulihkan ekosistem, dan melestarikan keanekaragaman tumbuhan. Hal ini membutuhkan tindakan di beberapa bidang, termasuk penghematan energi dan daur ulang serta melindungi lingkungan dan hewan. Kegiatan awal orang dewasa harus fokus membina anak pada kenyamanan dan kesenangan di alam dengan kegiatan seperti menjelajahi alam, mengumpulkan harta seperti batu dan bunga, kemudian bantu anak dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan seperti berkebun, membuat kompos, melindungi hewan, dan program daur ulang di sekolah. Menurut Setyowati (2012:89) pembentukan karakter hemat energy yang merupakan bagian upaya pemerintah untuk melestarikan lingkungan yang saat ini dikenal dengan istilah *go green* untuk mengantisipasi kerusakan bumi. Contoh hal praktis yang bisa kita terapkan sehari-hari untuk menghemat energy,

mencegah krisis air, mengurangi populasi udara, mengatasi permasalahan sampah, hingga mencegah penggundulan hutan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa pengembangan karakter peduli lingkungan sangat penting dilaksanakan karena manusia berperan sangat penting dalam menjaga lingkungan, keberadaan lingkungan sangat penting untuk kehidupan manusia. Jika anak tumbuh sebagai manusia yang peduli lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang aman untuk kehidupan, tapi jika anak tumbuh menjadi manusia yang tidak peduli akan lingkungan maka akan banyak kerusakan alam yang terjadi yang akan mengancam kehidupan manusia.

d. Metode dalam mengembangkan peduli lingkungan

1. Metode pembiasaan

Menurut Nata (dalam Manan 2017:54) pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Menurut Arief (dalam Manan 2017:54) ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anak yaitu:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
 - b. Pembiasaan itu hendaklah terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan ulang otomatis
 - c. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas, dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu
 - d. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.
2. Metode Karya Wisata

Menurut Isjoni (2017:85) bagi anak karya wisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji sesuatu secara langsung. Karya wisata juga berarti membawa anak TK ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas, dan juga memberi kesempatan anak untuk mengobservasi dan mengalami sendiri dari

dekat. Berkarya wisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi. Juga memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak TK yang mungkin dihadirkan di kelas, seperti melihat bermacam hewan, mengamati proses pertumbuhan, tempat-tempat khusus dan pengelolaannya, bermacam kegiatan transportasi, lembaga sosial dan budaya.

3. Metode bercerita

Menurut Isjoni (2017:87) bercerita dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai suatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.

Menurut Isjoni (2017:87) bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak prasekolah/kelompok bermain karena melalui bercerita kita dapat:

- a. Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya
- b. Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial
- c. Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan
- d. Menanamkan etos kerja, etos waktu, dan etos alam
- e. Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak

f. Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

4. Metode demonstrasi

Menurut Isjoni (2017:88) demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.

Demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak TK yang antara lain:

a) Dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan/dilaksanakan/memperagakan, b) Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan, c) Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat, d) Membantu mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan segala pekerjaan secara teliti, cermat, dan tepat, e) Membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.

5. Metode proyek

Menurut Isjoni (2017:88) metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenuh hati. Kerjasama dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan proyek mempunyai makna penting bagi anak TK antara lain:

- a. Berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari yang dapat dihubungkan satu dengan yang lain dan dipadukan menjadi suatu hal yang menarik bagi anak, selain juga bersifat fleksibel
- b. Di dalam kegiatan bersama, anak belajar mengatur diri sendiri untuk bekerjasama dengan teman dalam memecahkan suatu masalah
- c. Dalam metode proyek, pengalaman akan sangat bermakna bagi anak.
- d. Kegiatan proyek punya dampak dalam etos kerja, etos waktu, dan etos lingkungan
- e. Berlatih untuk berprakarsa dan bertanggungjawab
- f. Berlatih menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan secara bebas dan kreatif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran anak usia dini yang tepat dilakukan dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan adalah metode pembiasaan, metode karya wisata, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek.

e. Teori Vygotsky

Dalam Santrock (2012:29) menjelaskan tentang teori kognisi sosial budaya Vygotsky yang berfokus pada bagaimana budaya dan interaksi sosial mengarahkan perkembangan kognitif. Vygotsky melukiskan perkembangan anak sebagai aspek yang tidak terpisahkan

dari aktivitas sosial dan budaya. Ia mencakup kegiatan belajar untuk menggunakan temuan-temuan dari masyarakat, seperti bahasa, sistem matematika, dan strategi memori. Dengan demikian dalam suatu budaya, anak-anak dalam belajar berhitung dengan bantuan komputer, di budaya lainnya, mereka belajar berhitung dengan menggunakan manik-manik. Menurut Vygotsky interaksi anak-anak dengan orang dewasa yang lebih terampil dan kawan-kawan sebaya tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kognitif mereka. Melalui interaksi ini mereka belajar menggunakan perangkat yang dapat membantu mereka untuk beradaptasi dan berhasil di dalam budayanya. Landasan *behaviorisme* pada dasarnya menyatakan bahwa kita dapat melakukan study ilmiah hanya terhadap aspek yang dapat diamati dan diukur secara langsung. Dari tradisi perilaku muncul keyakinan bahwa perkembangan merupakan perilaku teramati yang dapat dipelajari melalui pengalaman di lingkungan

Dalam Papalia (2009: 359) menurut Vygotsky, anak belajar dengan cara menginternalisasi hasil dari interaksi-interaksi dengan orang dewasa. Pembelajaran interaktif ini paling efektif dalam membantu anak melewati *zone of proximal development*, kesenjangan antara apa yang sudah bisa mereka lakukan dengan apa yang belum bisa mereka capai dengan mengandalkan diri mereka sendiri. Beberapa pengikut Vygotsky telah mengaplikasikan sebuah metafora mengenai perancah (*scaffold*) sebuah tempat pijakan sementara yang biasanya

digunakan tukang bangunan ketika membangun sesuatu, terhadap cara pengajaran ini. *Scaffolding* adalah dukungan sementara yang diberikan oleh orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya terhadap anak sampai anak itu bisa melakukannya sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini dapat belajar dan beradaptasi melalui budaya yang dimilikinya, interaksi anak-anak dengan orang dewasa dan teman sebayanya juga sangat berpengaruh untuk tahap perkembangan anak usia dini.

5. Alam Takambang Jadi Guru

Menurut Suarman,dkk (dalam Gani 2009: 5) Alam dengan segala dinamika dan bentuknya sangat berarti bagi masyarakat Minangkabau. Oleh karena begitu berartinya, masyarakat Minangkabau menamakan tanah leluhurnya dengan alam, yaitu alam Minangkabau. Alam bagi masyarakat Minangkabau mengandung makna yang tak terhingga. Alam ialah segala-galanya, bukan hanya tempat lahir dan tempat mati, tempat hidup dan berkembang melainkan juga mempunyai makna filosofis, seperti yang diungkapkan dalam mamangannya: *alam takambang jadi guru* (alam terkembang jadi guru). Oleh karena itu, ajaran dan pandangan hidup mereka yang dimukilkan dalam pepatah, petitih,pituah, mamangan, serta lain-lainnya mengambil ungkapan dari bentuk,sifat, dan kehidupan alam

Alam dan segenap unsurnya mereka lihat senantiasa terdiri dari empat atau dapat dibagi dalam empat, yang mereka sebut *nan ampek* (yang empat). Seperti halnya: ada matahari, ada bulan, ada bumi, ada bintang, ada siang, ada malam, ada pagi, ada petang, ada timur, ada barat, ada utara, ada selatan; ada api, ada air, ada tanah, ada angin untuk menunjukkan zat. Ke empat unsur alam tersebut, mengilhami wawasan, pikiran, dan persepsi masyarakat Minangkabau terhadap dinamika kehidupannya. Sehingga munculah ajaran, norma, hukum, dan lain-lainnya dalam bentuk *paham nan ampek* (pemahaman yang empat)

Masyarakat Minangkabau memandang bahwa falsafah hidupnya yang berguru kepada alam adalah abadi, *tak lapuak dek hujan, tak lakang dek paneh* (takkan lapuk karena hujan, takkan lekang karena panas). Keabadian itu bukan karena statis atau beku, melainkan karena kemampuannya menyesuaikan diri dengan aneka perubahan, baik untuk perubahan yang bersifat alami maupun buatan (memang sudah seharusnya diubah)

Menurut Astuti (2017: 225) Budaya Minangkabau memiliki kearifan lokal lingkungan yang mumpuni. Filosofi budaya Minangkabau yang utama adalah *Alam Takambang Jadi Guru*. Maknanya, alam lingkungan adalah guru yang sesungguhnya, karena melalui alam diperoleh hikmah dan ikhtiar. Melalui fenomena dan keteraturan alam, Budaya Minangkabau memahami tanda-tanda alam; seperti dalam patuah berikut.

Cewang dilangik tando ka paneh, gabak di ulu tando ka ujan

‘cerah di langit tanda akan panas, awan hita di hulu tanda akan hujan’

Melalui pemahaman atas alam juga, orang minangkabau menjadi arif dan bijaksana dalam memperlakukan alam, sebagaimana di ungkapkan:

Karuah aie di muaro, janiahkan ka ulu “keruh air di muara,
jernihkan ke hulu”

Hati-hati nan di ateh, nan di bawak kok maimpok

Hati-hati di daratan, galodo kok datang dari lauik

‘hati-hati yang di atas, yang di bawah jangan-jangan akan menimpa’

‘hati-hati yang di daratan, galodo jangan-jangan datang dari laut’

Menurut Amzy (2017: 289) landasan hidup “*alam takambang jadi guru*” mendidik orang Minangkabau untuk menghargai alamnya dengan baik. Alam hadir bukan hanya sekedar untuk dimanfaatkan manusia sebagai tempat tinggal dan tempat mencari makan, namun juga menghidupi hidup. Dengan kata lain ada pelajaran yang di ambil dari alam semesta ini. Secara keseluruhan falsafah *alam takambang jadi guru* yang disampaikan lewat warisan budaya sejalan dengan misi filsafat pendidikan Progresivise. Tujuan pendidikan Progresivisme adalah menciptakan manusia berpengetahuan yang siap menerima perubahan. Dan tidak ada yang lebih siap selain orang yang bersinggungan langsung dengan pengalamannya.

Menurut Welsa (2017:182) sistim pengetahuan masyarakat Minangkabau bertumpu pada ajaran “*alam takambang jadi guru*” menjadi alasan utama bagi pendidikan yang logis dan rasional, serta mendorong kearah kehidupan yang serasi secara alami dan sadar lingkungan.

Menurut Navis (1984: 59) orang Minangkabau menamakan tanah airnya Alam Minangkabau. Pemakaian kata alam itu mengandung makna yang tidak bertara. Alam bagi mereka ialah segala-galanya, bukan hanya tempat lahir dan tempat mati, tempat hidup dan berkembang, melainkan juga mempunyai makna filosofis, seperti yang diungkapkan dalam mamangannya *alam takambang jadi guru* (alam terkembang jadi guru). Oleh karena itu, ajaran dan pandangan hidup mereka dimukilkan dalam pepatah, petitif, pituah, mamangan, serta lain-lainnya mengambil ungkapan dari bentuk, sifat, dan kehidupan alam.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Minangkabau mempunyai mamangan *alam takambang jadi guru* (alam terkembang menjadi guru), oleh masyarakat Minangkabau alam bukan hanya tempat hidup melainkan segala-galanya, oleh karena itu masyarakat Minangkabau sangat menjaga tanah air Minangkabau dan banyak belajar dari alam.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam rangka mengumpulkan bahan untuk menunjang penelitian, penulis mencari penulisan yang berhubungan dengan penelitian ini:

Jayawardana (2016) menjelaskan bahwa Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis yang menunjukkan bahwa salah satu upaya untuk mencegah (mitigasi) terhadap bencana ekologis yaitu melalui pendidikan karakter, terutama karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ini tidak bisa dilakukan secara instan karena hasilnya tidak akan maksimal. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sangat tepat dilakukan sedini mungkin. Dalam hal ini peneliti sama-sama membahas karakter peduli lingkungan, perbedaannya peneliti Jayawardana membahas peduli lingkungan sebagai upaya untuk mencegah (mitigasi) terhadap bencana ekologis, sedangkan peneliti membahas tentang pelaksanaan karakter peduli lingkungan dalam konteks *alam takambang jadi guru*.

Jumiyati (2016) Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Keteladanan Pada Siswa Kelas V A Di SD Negeri 55/1 Sridadi. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti Novri Jumiyati adalah penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini dengan menerapkan keteladanan, dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan sebesar 38,7 % dari sebelum diberikan tindakan sampai setelah diberikan tindakan pada siklus ketiga. Dalam hal ini peneliti sama-sama membahas tentang karakter peduli

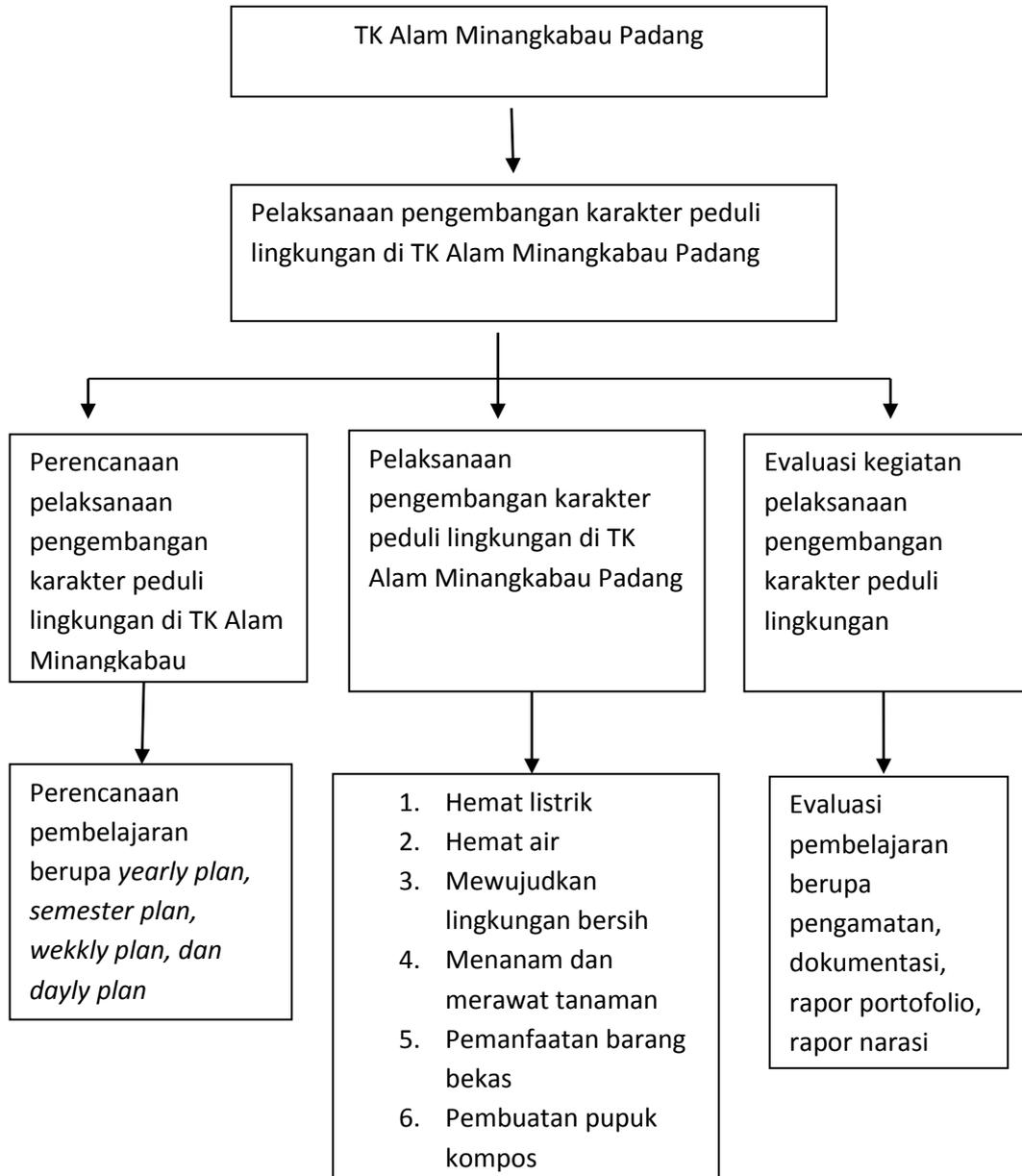
lingkungan, perbedaanya peneliti Novri Jumiyati melakukan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti melakukan penelitian deskriptif kualitatif.

Kaliaprimal dan Idros (2008) dengan penelitiannya tentang *The Effect Using Concept Map With Teaching Courseware Of Form 1 Sciences [Ministry of education, Malaysia] In Increasing The Environmental Knowledge And awereness*. Pada penelitian ini kumpulan pencapaian tinggi dan pencapaian rendah yang menggunakan peta konsep bersama koswer memperlihatkan peningkatan yang signifikan bagi domain pengetahuan alam sekitar. Dalam hal ini peneliti sama-sama meneliti tentang peduli lingkungan perbedaanya peneliti meneliti pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan bagi anak dalam konteks alam takambang jadi guru sedangkan Kaliaperumal dan Idros meneliti pengajaran sains tingkatan 1 (Kementrian Pendidikan Malaysia) dalam meningkatkan pengetahuan dan peduli lingkungan.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian dilakukan di TK Alam Minangkabau Padang, yang beralamat di Jalan Ujuang Pandang No. 11 Ulak Karang, Kelurahan Ulak Karang Selatan Padang. Taman Kanak-kanak ini memiliki guru kelas 3 orang, 1 orang kepala sekolah, 1 orang penjaga sekolah, dan pembelajaran dimulai dari pukul 08:00 WIB. Peneliti melihat di kegiatan TK Alam Minangkabau adalah perencanaan pengembangan karakter peduli lingkungan, pelaksanaan

pengembangan karakter peduli lingkungan, dan penilaian karakter peduli lingkungan di TK Alam Minangkabau Padang.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan di TK Alam Minangkabau dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan di TK Alam Minangkabau terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat pada anak sudah terbiasa untuk peduli terhadap lingkungan mereka tanpa di perintahkan oleh fasilitator. Setiap pagi anak membantu fasilitator membersihkan kelas dan halaman sekolah, selain itu anak juga terbiasa untuk menyiram tanaman yang ada disekolah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam pembelajaran di TK Alam Minangkabau memanfaatkan barang bekas seperti kertas bekas. Tidak hanya anak semua warga sekolah juga menggunakan kertas bekas. Tidak hanya itu perlengkapan sekolah lainnya seperti tempat sampah, pot bunga, tempat mainan anak juga memanfaatkan barang bekas. Kegiatan peduli lingkungan juga di terapkan pada saat kegiatan berkebun yang dilaksanakan setiap hari Rabu, seperti menanam pohon, menanam bunga, dan membuat pupuk kompos.

Perencanaan pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan di TK Alam Minangkabau terdapat dalam *lesson plan* yang telah dirancang oleh fasilitator. *lesson plan* yang diselesaikan oleh

fasilitator berupa *yearly plan*, *semester plan*, *wekkly plan*, dan *dayly plan* berdasarkan tema yang akan digunakan. Selain terdapat dalam perencanaan pembelajaran pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan di TK Alam Minangkabau juga dilaksanakan melalui metode pembiasaan. Dimana anak dibiasakan setiap hari untuk peduli terhadap lingkungan mereka.

Pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan di TK Alam Minangkabau terlihat pada 1) pelaksanaan pembelajaran hemat listrik, 2) pelaksanaan penghematan air 3) mewujudkan lingkungan bersih, 4) menanam dan merawat tanaman, 5) pemanfaatan barang bekas, 6) pembuatan pupuk kompos. Evaluasi pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan di TK Alam Minangkabau dilaksanakan melalui pengamatan, dokumentasi, rapor portofolio dan rapor narasi

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di atas maka dapat peneliti kemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru di Taman Kanak-kanak semoga dapat menerapkan pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan lebih baik lagi
2. Bagi sekolah semoga bisa lebih memfasilitasi guru dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan bagi anak
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membahas pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan di TK Alam Minangkabau.

Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat meneliti perkembangan karakter yang lainnya.